

## A country life

### LINKS TO:

Stage 3, Module 12

Learning Object 3: *On the other hand*

### Exercise 1

**In Indonesian, write a dialogue between Mrs and Mrs Cook, and Bapak dan Ibu Sudirman in which they compare their experience and knowledge of farming in their respective countries.**

Sample answer:

Mr & Mrs Cook: Di Australia, kami bertani gandum, walaupun ada juga daerah-daerah di bagian selatan negara bagian New South Wales and di bagian utara Victoria yang menanam padi.

Bapak & Ibu Sudirman: Di Indonesia, padi paling banyak ditanam di pulau Jawa dan pulau Jawa terkenal sebagai penghasil utama padi. Namun demikian, sekarang pulau Kalimantan juga terkenal sebagai penghasil padi di Indonesia.

Mr & Mrs Cook: Kami tidak begitu paham dengan cara penanaman padi. Di tanah pertanian kami, gandum biasanya ditanam setelah hujan pada musim gugur. Waktu itu baik karena tanahnya basah dan dingin.

Bapak & Ibu Sudirman: Di Indonesia, tempat menanam padi disebut sawah. Biasanya, sawah becek karena harus selalu diairi. Sawah bisa ditanami tiga atau empat kali setahun, tapi mempersiapkan sawah sebelum ditanami adalah pekerjaan yang berat karena harus dibajak, diratakan, dibagi ke dalam petak-petak supaya mudah mengontrol airnya, dan diberi pupuk dua hari sebelum ditanami.

Mr & Mrs Cook: Tiga atau empat kali setahun? Berarti Bapak panen sebanyak itu juga dalam setahun. Luar biasa! Gandum biasanya siap untuk dipanen setelah ditanam selama enam bulan, jadi setahun kami hanya panen dua kali.

Bapak & Ibu Sudirman: Ya, tetapi lahan pertanian Bapak lebih luas dari sawah kami, jadi walaupun

hanya panen dua kali, hasilnya pasti lebih banyak dari hasil sawah kami.

Mr & Mrs Cook: Belum tentu Pak, karena hasil panen gandum juga tergantung pada banyaknya curah hujan. Makin banyak hujan yang kami terima, makin banyak juga hasil gandum yang bisa dipanen dari setiap hektar.

Bapak & Ibu Sudirman: Apakah Bapak menggunakan mesin untuk memanen gandumnya?

Mr & Mrs Cook: Ya, kami memakai traktor yang disebut 'combine harvester'. Bagaimana dengan Bapak?

Bapak & Ibu Sudirman: Di sini, kami juga memakai mesin, tetapi alat tradisional yang dulu kami pakai disebut ani-ani. Ani-ani bentuknya seperti pisau kecil bertangkai kayu.

Mr & Mrs Cook: Di Australia, kami menjual setengah hasil panen ke pasar domestik dan setengahnya lagi ke Australian Wheat Board yang menjual gandum itu ke pasar internasional. Apakah Bapak menjual hasil panen ke sebuah lembaga tertentu di Indonesia?

Bapak & Ibu Sudirman: Hasil panen beras biasanya kami simpan untuk kami makan sendiri. Kalau panennya banyak, sisanya kami jual ke pedagang grosir yang kemudian menjualnya ke pedagang eceran untuk dijual ke masyarakat.

Mr & Mrs Cook: Terima kasih untuk keterangan Bapak dan Ibu.

## Exercise 2

**In Indonesian, write a dialogue between Phoebe and Nina, in which the two compare their experiences of growing up, and their knowledge of life in urban Indonesia compared to rural Australia.**

Sample answer:

Nina: Hei Phoebe, aku sama sekali tidak tahu bagaimana kehidupan di daerah pertanian di Australia. Bisa kamu ceritakan?

Phoebe: Tentu saja, tetapi dari mana aku harus mulai?

Nina: Dari awal saja. Bagaimana kamu pergi ke sekolah?

Phoebe: Aku beruntung bahwa tanah pertanian orangtuaku tidak begitu jauh dari kota. Jadi, waktu masih di SD, aku dijemput oleh bis sekolah setiap hari untuk pergi ke sekolah di kota. Bis itu harus menjemput beberapa anak lain yang juga tinggal di tanah pertanian mereka, jadi biasanya perjalanan makan waktu sampai lebih dari 1 jam sebelum kami sampai ke sekolah. Kalau kami terlambat sampai ke tempat menunggu bis, ibu harus mengantarkanku ke kota. Biasanya naik mobil makan waktu 40 menit.

Nina: Oh, begitu? Aku biasanya naik bis atau diantar naik mobil oleh Bapak kalau pergi ke sekolah. Jalan-jalan di Jakarta selalu macet, jadi walaupun sekolah tidak jauh dari rumah, biasanya makan waktu sampai satu jam sebelum kami sampai di sekolah.

Phoebe: Wah, untung di daerah pedalaman Australia tidak ada macet!

Nina: Setelah itu, apa yang terjadi waktu kamu masuk SMP dan SMA?

Phoebe: Waktu mulai SMP atau kelas 8, aku pindah ke kota lain dan masuk asrama sekolah. Kota itu jaraknya 250 kilometer dari rumah jadi tidak mungkin kami bolak balik setiap hari. Aku tinggal di asrama selama lima tahun, sampai tamat kelas 12.

Nina: Lima tahun? Apa kamu tidak rindu pada orangtuamu?

Phoebe: Ya, tentu saja! Tapi kami mendapat beberapa kali liburan selama setahun. Dan pada akhir tahun, kami mendapat liburan musim panas selama tiga bulan, jadi aku bisa pulang.

Nina: Apa yang biasanya kamu lakukan di rumah?

Phoebe: Tanah pertanian kami luas dan selain gandum, kami juga memelihara beberapa ekor sapi, ayam, anjing dan bebek. Binatang-binatang itu perlu diberi makan, dan itu menjadi tugasku. Selain itu, aku juga harus membantu Ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Kalau musim panen, ada banyak pekerja yang membantu Bapak, dan semua orang itu harus diberi makan. Jadi, aku biasanya membantu Ibu menyiapkan makanan untuk mereka.

Nina: Aku juga harus membantu Ibu di rumah, tetapi biasanya aku tidak memasak. Ibu yang selalu memasak karena dia lebih pandai dan masakannya lebih enak!

Nina: Apa kamu sering menonton film di bioskop?

Phoebe: Waktu tinggal di asrama, kami kadang-kadang diberi waktu bebas. Jadi, aku biasanya pergi berbelanja atau menonton film dengan teman-temanku. Kamu sering menonton film?

Nina: Aku suka sekali menonton film. Biasanya aku dan Anna pergi menonton film setiap akhir minggu, kalau ada film yang bagus. Selain menonton film, kami juga suka berbelanja di mal.

Phoebe: Wah, kamu beruntung! Kalau di rumah, biasanya waktuku kuhabiskan untuk menolong orangtuaku mengerjakan berbagai hal di tanah pertanian.

Nina: Jadi, kalau di rumah kamu harus selalu bekerja?

Phoebe: Sebenarnya tidak juga. Kadang-kadang kami berenang di dam, memancing di sungai kecil atau menangkap 'yabbies'.

Nina: Apa itu 'yabbies'?

Phoebe: 'Yabbie' bentuknya seperti udang, tapi mempunyai capit seperti kepiting.

Nina: Wah, hidup di tanah pertanian kedengarannya menyenangkan sekali!

### Exercise 3

**In Indonesian, write a letter to Phoebe from Sarinah introducing herself, and telling Phoebe a little about her life on the farm, and her hopes and dreams for the future.**

Sample answer:

Phoebe yang baik,

Salam perkenalan! Namaku Sarinah. Aku tinggal di desa yang bernama Cugenang, kira-kira 120 kilometer dari kota Cianjur Jawa Barat. Desa tempatku ini terkenal sebagai salah satu penghasil beras di Indonesia. Orangtuaku petani dan mempunyai sawah. Aku sekarang duduk ke kelas 3 SMP. Aku beruntung karena di desa ada sebuah SMP, karena kalau tidak, aku harus naik bis antar kota setiap hari untuk pergi ke sekolah atau harus pindah ke kota lain. Tahun depan aku akan masuk SMA dan harus pindah ke kota Cianjur. Di sana aku akan tinggal dengan kakek dan nenekku. Sebenarnya aku sedikit cemas karena harus pindah, karena aku belum pernah tinggal berpisah dengan keluargaku. Tapi aku ingin meneruskan sekolah dan bapakku bilang SMA ini yang terbaik untuk yang ingin kupelajari.

Di rumah, aku selalu harus membantu pekerjaan orangtuaku. Sebelum pergi ke sekolah, aku harus memberi makan ayam dan bebek. Aku juga harus memeriksa apakah ada telur di kandang ayam. Orangtuaku mempunyai dua ekor sapi dan seekor kerbau. Kalau bapakku tidak perlu membawa kerbau ke sawah, aku harus membawa sapi dan kerbau itu ke di lahan di sekitar rumah supaya mereka bisa merumput. Setelah pulang dari sekolah, aku harus membawa sapi dan kerbau itu kembali ke kandangnya. Kadang-kadang makan waktu lama sekali untuk menemukan mereka, karena seharian itu mereka menjelajah lahan itu ke sana dan ke mari. Setelah itu, aku membantu ibu menyiapkan makan malam. Ibu selalu memasak, tetapi aku membantu mencuci dan memotong sayuran dan mencuci alat-alat memasak yang dipakai ibu.

Menjadi seorang anak petani di desa tidak memberiku terlalu banyak waktu luang untuk bermain. Tapi kalau ada, biasanya kupakai untuk menjahit atau menyulam. Kadang-kadang aku mengunjungi teman,

pergi ke sungai kecil di dekat rumahku atau pergi ke pasar.

Tahun depan, kehidupanku pasti akan berubah. Kakek dan nenek tinggal di sebuah rumah di daerah perumahan di Cianjur. Mereka tidak mempunyai sawah. Jadi, pasti kegiatan sehari-hari yang harus aku kerjakan juga berubah. Aku tidak sabar untuk mulai belajar di SMA. SMA ini adalah sebuah sekolah khusus untuk anak-anak yang berminat belajar tentang pertanian. Aku ingin sekali membantu mengembangkan pertanian di desa. Banyak anak muda di desa yang ingin pergi ke kota, tetapi mereka tidak mempunyai pendidikan atau keahlian yang mereka butuhkan untuk bekerja di kota. Akhirnya mereka menjadi penganggur. Aku ingin menjadi seorang penyuluh pertanian, yang membantu petani untuk mengembangkan pengetahuan mereka akan cara-cara bertani yang lebih efektif. Kalau mereka berhasil, mereka mungkin bisa memotivasi anak-anak mereka untuk melanjutkan pekerjaan mereka. Aku juga ingin pergi ke universitas, tapi untuk saat ini, rasanya itu masih merupakan sebuah impian yang jauh sekali. Orangtuaku belum tentu bisa membiayaiku!

Sampai di sini dulu suratku, Phoebe. Kutunggu balasanmu.

Salam hangat,

Sarinah.

### Exercise 4

**In Indonesian, write a response to Sarinah's letter in which Phoebe introduces herself, and talks about her life on the farm, and her hopes and dreams for the future.**

Sample answer:

Halo Sarinah,

Salam perkenalan juga! Senang sekali menerima surat darimu. Ceritamu menarik dan sudah menjawab beberapa pertanyaanku tentang kehidupan seorang anak petani di desa di Indonesia. Seperti kamu tahu, namaku Phoebe. Aku sekarang duduk di kelas 10. Keluargaku tinggal di Moree, di sebuah tanah

(continued on following page)

(continued from previous page)

pertanian, tetapi sekarang aku tinggal di Armidale, di sebuah asrama sekolah. Armidale jaraknya kira-kira 250 km dari Moree. Aku senang tinggal di asrama sekolah, tapi sangat merindukan keluargaku. Jadi aku mengerti kecemasanmu karena harus berpisah dengan orangtuamu tahun depan karena harus pindah ke Cianjur. Tetapi jangan khawatir. Sepertiku, kamu pasti akan cepat mendapat teman. Dan kamu juga akan bisa pulang pada waktu liburan sekolah.

Kegiatan sehari-harimu di rumah tidak berbeda dengan yang dulu aku kerjakan di rumah. Aku juga harus memberi makan ayam, bebek, dan anjing. Aku juga harus mengumpulkan telur. Kadang-kadang aku membantu pemerah susu, tetapi pekerjaan ini tidak begitu aku sukai. Aku juga harus membantu ibu di dapur. Aku tidak pandai memasak, tetapi kalau musim panen, aku harus membantu ibu menyiapkan makan pagi, membuat roti isi, dan memanggang kue untuk memberi makan orang-orang yang bekerja di tanah pertanian kami.

Aku setuju denganmu bahwa tidak ada terlalu banyak waktu luang yang kita miliki kalau tinggal di sebuah tanah pertanian. Namun demikian, kalau sedang libur, aku suka berenang di dam, memancing di sungai kecil dan menangkap 'yabbies'. 'Yabbies' bentuknya seperti udang tetapi mempunyai capit seperti kepiting.

Setelah selesai sekolah aku ingin pergi ke universitas dan belajar bisnis. Bapakku bilang, akan sangat menguntungkan kalau aku belajar pertanian atau menjadi dokter hewan. Tetapi aku ingin bekerja di kota besar atau malah di luar negeri, memimpin sebuah perusahaan besar yang sukses. Setelah itu, mungkin aku bisa kembali ke Moree dan membantu menjalankan bisnis orangtuaku. Kita lihat saja nanti.

Ini saja dulu untuk kali ini, Sarinah. Sampai bertemu di surat berikutnya.

Salam hangat,

Phoebe.